

BAB IV

ANALISA PERBANDINGAN

A. PENGERTIAN IMAN DALAM ISLAM DAN SADDHA DALAM BUDHA

Iman dalam ajaran Islam dan saddha dalam ajaran Budha pada garis besarnya mempunyai pengertian yang sama, yaitu suatu kepercayaan atau keyakinan yang ada dalam hati terhadap sesuatu yang dianggap benar-benar ada, baik yang ada itu dapat dilihat oleh indra maupun tidak.

Sedangkan perbedaan antar keduanya, bahwa iman menurut Islam merupakan kesatuan antara pengakuan atau keyakinan hati dengan pernyataan lisan serta perbuatan badan. Karena Iman adalah suatu kepercayaan terhadap kebenaran ajaran Islam yang mana kepercayaan itu dinyatakan dalam bentuk ikrar lisan yang selanjutnya apa yang dipercayai dan yang diikrarkan tersebut akan dibuktikan dalam bentuk melaksanakan ajaran tersebut secara fisik. Antara kepercayaan hati, Ikrar lisan dan perbuatan badan tidak dapat terpisahkan antar satu dengan yang lainnya.

Adapun saddha dalam ajaran Budha hanyalah keyakinan terhadap sesuatu berdasarkan pengetahuan dan kenyataan yang ada. Saddha bukan suatu kepercayaan yang ada. Saddha bukan suatu kepercayaan atau keyakinan yang bersifat dogmatis yang harus dipercayai tanpa mengetahuinya secara nyata, akan tetapi saddha adalah kepercayaan yang timbul setelah seseorang dapat menyaksikan secara nyata apa yang dipercayainya itu.

Dengan demikian perbedaan antara iman dalam ajaran Islam dengan saddha dalam ajaran Budha terletak pada obyeknya, Iman dalam Islam obyeknya suatu yang bersifat

⁸⁸ Oka diputera, op-citt, hal. 11.

metafisik yang tidak dapat dilihat oleh mata, sedang saddha dalam ajaran Budha obyeknya adalah sesuatu yang bersifat fisik, yang nyata-nyata dapat dilihat oleh mata.

Perbedaan yang lain antara iman dan Islam merupakan kesatuan antara perbuatan hati dengan perbuatan badan, sedang saddha dalam Budha antara perbuatan hati dan perbuatan badan terpisah dan berdiri sendiri, sebagai bukti kepercayaan terhadap Tuhan dalam ajaran budha bukan berarti seseorang harus menyembahnya secara mutlak yang kalau tidak menyembahnya akan ada konsekuensinya, melainkan hanya sebagai penghormatan belaka yaitu terhadap sesuatu yang patut dihormati, karena Tuhan tidak akan memberi siksaan terhadap orang yang tidak menyembahnya.

B. KEDUDUKAN IMAN DAN SADDHA BAGI AJARAN-AJARAN LAIN

Kedudukan iman bagi ajaran-ajaran Islam lainnya dan ajaran saddha bagi ajaran-ajaran Budha lainnya ada persamaan antara keduanya, yaitu sebagai dasar bagi ajaran – ajaran lainnya, dan sebagai landasan bagi ajaran lainnya. Iman baik dalam Islam sebagai sebagian dasar pijakan dan yang memberi warna serta nilai bagi ajaran syari'ah dan akhlak, sedang saddhah dalam budha hanya sebagai dasar berpijak dan sebagai motifator belaka dan bukan sebagai pemberi warna atau nilai dari ajaran lainnya yang berupa bhakti dan sila.

Dalam ajaran Islam, suatu amalia seseorang akan dinilai baik oleh Allah, diterima dan mendapat balasannya yang baik pula apabila amaliyah seseorang walaupun secara lahiriyah baik, namun tidak ada nilainya dan tidak diterimah oleh Allah bahkan itu dianggap munafik.

Iman adalah barometer, pewarna dan sebagai penilai, sedang amal adalah yang diukur, diwarnai dan dinilai. Dan keduanya harus ada secara bersamaan. Kedudukan iman sebagai ukuran untuk diterimah amaliyahnya ditegaskan oleh Allah:

﴿ وَالَّذِينَ كَذَّبُوا بِآيَاتِنَا وَلِقَاءِ الْآخِرَةِ حَبِطَتْ ۝١٤٦﴾

﴿ أَعْمَالُهُمْ هَلْ يُجْزَوْنَ إِلَّا مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۝١٤٧﴾

Artinya: dan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat kami dan mendustakan akan menemui akhirat, akan sia-sialah perbuatan mereka mereka tidak diberi balasan selain dari apa yang mereka kerjakan (Al-A'raf 147).⁸⁹

Berbeda dengan kedudukan saddha dalam Budha ,sekalipun saddha sebagai dasar dan motivator perbuatan berupa bakti dan sila, namun saddha bukan sebagai ukuran, juga bukan sebagai pewarna dan pemberi nilai bagi perbuatan lainnya karena dalam ajaran Budha tidak terdapat konsepsi diterima atau tidak perbuatan manusia, dalam ajaran Budha tidak ada sesuatu yang memberi nilai dan memberi balasan perbuatan manusia kecuali manusia yang berbuat itu sendiri. Jadi ukuran baik dan buruk, mempunyai nilai atau tidak suatu perbuatan terletak pada masing-masing individu. Bukan tergantung pada Tuhan atau adikodrati lainnya.

Disini letak perbedaan yang jelas antara kedudukan iman dan saddha, kalau dalam Islam sebagai ukuran diterima atau tidak amaliyah seseorang dan yang mengukur dan yang memberi nilai adalah hak Allah. Karena apa yang baik menurut manusia belum tentu baik menurut Allah, jadi baik buruk, bernilai atau tidak iman dan amaliyah adalah hak kuasa Allah.

⁸⁹ Departemen agama RI, *op-cit* hal 244

Lain halnya dengan ajaran Budha, saddha bukan sebagai ukuran bagi diterimanya perbuatan seseorang karena tidak ada sesuatu yang menerimanya, Tuhan tidak menerima atau menolak perbuatan manusia yang baik atau yang buruk karena Tuhan tidak pernah memerintahnya. Budha tidak menganggap sebagai penguasa atas manusia dan bukan yang mengatur kehidupan manusia, manusia berjalan menurut aturan yang diciptakan sendiri, Sidharta Gautama hanya memberi petunjuk tentang cara-cara memperoleh kehidupan yang sempurna sesuai dengan apa yang berjalan dilingkungan masyarakat.

Iman dalam Islam dan saddha dalam Budha mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan pemeluknya masing – masing dan dapat membawahkan kearah hal-hal yang sangat positif antara lain dapat membentuk umatnya berbudi luhur, berperilaku dan bermoral baik.

Kedudukan dan peranan iman bagi muslim sangat penting sekali karena dari keimanan itulah akan menumbuhkan suatu kepercayaan kepada Allah semata, dapat membentuk Akhlakul karimah, menjadikan seseorang percaya dan kemampuan diri sendiri tanpa mengurangi kekuasaan Allah atas dirinya, serta dapat menumbuhkan rasa atau sikap disiplin dan bertanggung jawab baik kepada Allah maupun kepada dirinya sendiri. Tanpa menguarngi kekuasaan Allah atas dirinya, serta dapat menumbuhkan rasa atau sikap disiplin dan bertanggung jawab kepada Allah maupun kepada dirinya sendiri.

Kedudukan dan peranan saddha bagi pemeluk Budha bagaikan kepala dan badan, maksudnya saddha sangat penting sekali dalam menggerakkan perbuatan manusia, dapat membuat manusia yang baik dan sempurna , dapat membentuk percaya diri tanpa menggantungkan pada pihak lain, dan tidak mudah tergoyahkan oleh ajaran-ajaran lain yang tidak nyata dan rasional dan sebagainya.

C. PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA IMAN DAN SADDHA

Islam dan Budha sama-sama mengajarkan tentang kepercayaan terhadap sesuatu yang harus dipercayai yang macamnya ada 6 kepercayaan dan keyakinan, dalam islam disebut rukun iman sedangkan dalam Budha disebut dengan sadsadha atau enam kepercayaan.

Keenam kepercayaan dalam islam antara lain percaya kepada Allah, para Malaikatnya, kitab-kitabnya, para rasulnya , hari kiamat dan qadha' dan qadar Allah. Sedang dalam sadsaddha antara lain meliputi kepercayaan kepada Tuhan, Tri Ratna Budha, bodhisatva, arahat, hukum kesunyataan kitab suci dan nibbana.

Antara rukun iman dan saddha terdapat persamaan mengenai sesuatu yang dipercayai, antara lain percaya kepada Tuhan dan kitab suci walaupun terdapat perbedaan mengenai Tuhan yang dipercayai asal-usul kitab sucinya.

Kepercayaan yang lain berbeda antara keduanya antara lain:

1. Islam terdapat kepercayaan kepada malaikat Allah sedang dalam Budha tidak ada.
2. Islam percaya pada nabi dan rasul yang diutus Allah untuk menyampaikan agama atau risalah kepada umat manusia, sedang dalam Budha tidak ada, Sidharta sendiri sebagai pendiri faham Budha dan tidak dianggap sebagai Tuhan dan bukan pula sebagai utusan Tuhan melainkan sebagai guru biasa.
3. Dalam Budha terdapat kepercayaan terhadap makhluk yang memiliki tingkat kesucian yang disebut Budha, budhaisatva, dan arahat, sedang dalam Islam makhluk yang suci adalah nabi, rasul dan malaikat.

4. Dalam Budha terdapat kepercayaan terhadap Tri Ratna yang dianggap sebagai tempat berlindung yaitu Budha, dhamma dan sangha. Sedang dalam Islam tempat manusia berlindung hanya Allah semata, bukan terhadap orang suci dan gelarnya sebagai ajaran budha.
5. Dalam Budha terhadap hukum kesunyataan yaitu hukum yang terjadi secara alamiyah sejak adanya manusia, Hukum alamiyah dalam Islam disebut dengan Sunnatullah yaitu hukum atau aturan yang ditetapkan Allah atas semua makhluknya. Sunnatullah dalam Islam termasuk Qadha' dan Qadhar Allah yang harus diyakini oleh segenap umat Islam.

Perbedaan hukum kesunyataan dengan Sunnatullah atau qadha' dan qadhar Allah bahwa hukum kesunyataan merupakan hukum yang terjadi secara alamiyah tanpa ada yang membuatnya, baik itu Tuhan atau yang lainnya. Sedang Sunnatullah adalah hukum yang sengaja dibuat dan ditetapkan Allah bagi semua makhlukNya sehingga makhluk itu dapat berjalan sesuai hukum yang ditetapkan terhadapnya.

6. Dalam Budha terdapat kepercayaan terhadap Nibbana yaitu keadaan bahagia karena terbebas dari penderitaan dan tumibal lahir, dan nibbana adalah tujuan utama bagi umat Budha. Sedang dalam Islam tujuan utama dalam kehidupan beragamanya adalah untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat yang intinya adalah ingin mendapatkan balasan kenikmatan surga.
7. Dalam Islam maupun Budha terdapat ajaran bahwa setiap perbuatan manusia yang baik maupun yang buruk akan ada buah dan akibatnya, dalam Budha disebut kammapala, sedang dalam Islam disebut balasan amal perbuatan.

Perbedaan antara ajaran Islam dan Budha terletak pada siapa seseorang harus mempertanggung jawabkan perbuatannya dan siapa yang akan memberikan buah dan akibat dari perbuatan tersebut.

Islam mengajarkan bahwa manusia harus mempertanggung jawabkan perbuatannya di hadapan Allah, dan Allah lah yang memberikan balasan berupa pahala surga atau berupa siksa neraka. Sedangkan Budha mengajarkan bahwa perbuatan manusia yang baik dan yang buruk tidak dipertanggung jawabkan kepada Tuhan, melainkan kepada dirinya sendiri. Buah akibat dari perbuatan tidak didapat manusia dari Tuhan. Melainkan diperoleh sebagai akibat dari hukum kesunyataan yang terjadi secara alamiyah.

8. Dalam ajaran Budha terdapat kepercayaan terhadappunarbhawa atau samsara yaitu kelahiran kembali manusia sebagai akibat perbuatan buruknya. Dan dalam Islam tidak ada ajaran inkarnasi atau tumibal lahir, yang ada adalah ajaran bahwa manusia nanti akan dibangkitkan kembali dihari kiamat dan yang dibangkitkan itu bukan hanya manusia yaang perbuatannya baik, akan tetapi yang perbuatannya buruk juga akan dibangkitkan dihari kiamat.

Demikian analisis perbandingan antara pokok-pokok ajaran kepercayaan dalam Islam dan Budha disamping terdapat persamaan, juga banyak terdapat perbedaannya dan letak perbed itu di karenakan kedua agama tersebut berbeda asal-usulnya, yang dimana Islam berasal dari Allah, sedang Budha berasal dari buah pikiran manusia yaitu Sidharta Gautama.